

## METODE PEMAHAMAN HADITS: PENDEKATAN INTERDISIPLINER

Haisusyi<sup>1\*</sup>, Abdul Helim<sup>2</sup>, & Akhmad Supriadi<sup>3</sup>

<sup>\*1-3</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya

e-mail: [haisusyi@gmail.com](mailto:haisusyi@gmail.com)

Submit Tgl: 05-November-2025

Diterima Tgl: 07-November-2025

Diterbitkan Tgl: 08-November-2025

**Abstrak:** Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an yang memiliki fungsi penting dalam membimbing umat pada berbagai aspek kehidupan. Seiring perkembangan zaman, kajian hadis menuntut pendekatan yang lebih komprehensif agar pesan-pesannya tetap relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekologis kontemporer. Penelitian ini bertujuan menjelaskan konsep pendekatan interdisipliner dalam studi hadis serta kontribusinya dalam mengaktualisasikan ajaran Nabi Muhammad SAW pada permasalahan modern. Melalui studi pustaka dengan analisis deskriptif-analitis, penelitian ini mengintegrasikan perspektif ilmu sosial, antropologi, psikologi, ekonomi, dan sains dalam memahami hadis. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi berbagai disiplin ilmu tersebut memungkinkan pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual, sehingga pesan hadis dapat diterapkan untuk menyelesaikan isu-isu kontemporer seperti krisis sosial, ketimpangan ekonomi, masalah kesehatan mental, dan kerusakan lingkungan. Analisis studi kasus hadis tentang pelestarian lingkungan menunjukkan adanya kecocokan nilai antara ajaran Islam dan prinsip ekologi modern, terutama terkait konsep keberlanjutan. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner tidak hanya memperkaya metodologi kajian hadis, tetapi juga menguatkan fungsi hadis sebagai pedoman hidup yang solutif dan berorientasi pada kemaslahatan universal.

**Kata Kunci:** Pemahaman Hadits; Pendekatan Interdisipliner

**Abstract:** Hadith is the second source of Islamic teachings after the Qur'an and plays a crucial role in guiding Muslims in various aspects of life. With the rapid development of contemporary society, the study of hadith requires a more comprehensive approach to ensure that its messages remain relevant to social, cultural, and ecological conditions. This study aims to explain the concept of an interdisciplinary approach in hadith studies and its contribution to actualizing the teachings of Prophet Muhammad SAW in addressing modern issues. Through library research and descriptive-analytical methods, this study integrates perspectives from social sciences, anthropology, psychology, economics, and natural sciences in understanding hadith. The findings indicate that the integration of these disciplines allows for both textual and contextual comprehension of hadith, enabling its messages to address contemporary challenges such as social crises, economic inequality, mental health issues, and environmental degradation. A case study analysis of hadith related to environmental preservation demonstrates the alignment between Islamic teachings and modern ecological principles, particularly concerning the concept of sustainability. Therefore, the interdisciplinary approach not only enriches the methodology of hadith studies but also reinforces hadith's role as a practical guide for life, oriented toward universal welfare.

**Keywords:** Hadith Understanding; Interdisciplinary Approach

**Cara mengutip** Haisusyi, Helim, A., & Supriadi, A. (2025). Metode Pemahaman Hadits: Pendekatan Interdisipliner. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(3), 261–268.  
<https://doi.org/10.71456/jis.v3i3.1497>

## PENDAHULUAN

Hadits merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an yang menempati posisi strategis dalam konstruksi ajaran dan praktik keagamaan umat Islam. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai penjelas (bayān) terhadap prinsip-prinsip syariat yang termaktub dalam al-Qur'an, tetapi juga menjadi dasar normatif yang mengatur dimensi kehidupan secara komprehensif baik aspek ibadah, muamalah, sosial, politik, ekonomi, maupun ekologi. Karena itu, memahami hadits secara tepat merupakan prasyarat penting dalam menghadirkan ajaran Islam yang relevan, kontekstual, dan fungsional dalam kehidupan modern.

Secara historis, pemahaman hadits telah melalui proses panjang melalui disiplin ilmu yang ketat, seperti kritik sanad, kritik matan, dan pemaknaan linguistik. Pendekatan klasik ini terbukti menjadi landasan kuat dalam menjaga kemurnian ajaran Nabi Muhammad SAW sekaligus menghindari pemalsuan teks. Tradisi ulama hadis, sejak era klasik hingga abad pertengahan, telah memproduksi karya monumental yang mengklasifikasikan, menyeleksi, dan memvalidasi hadis secara sistematis. Upaya tersebut telah menjadikan hadis sebagai salah satu khazanah intelektual Islam yang paling terjaga otentisitasnya.

Namun, pendekatan tradisional yang banyak berfokus pada aspek tekstual khususnya sanad dan matan tidak selalu cukup untuk menjawab tantangan kehidupan modern yang kian kompleks. Hal ini disebabkan oleh perubahan zaman, transformasi budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan isu-isu baru yang tidak secara eksplisit dibahas dalam teks hadis. Misalnya, problematika lingkungan hidup, ketidakadilan sosial, kesehatan mental, bioteknologi, dan disrupsi teknologi adalah fenomena yang membutuhkan analisis multidimensi. Di sinilah muncul tuntutan untuk mengembangkan metode pemahaman hadis yang lebih integratif dan adaptif terhadap perkembangan keilmuan kontemporer.

Pendekatan interdisipliner hadir sebagai salah satu alternatif metodologis yang mampu menjembatani kesenjangan antara teks hadis dan realitas kontemporer. Pada dasarnya, pendekatan interdisipliner adalah metode analisis yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual. Dalam studi hadis, pendekatan ini menuntut agar teks tidak hanya dipahami melalui kacamata normatif-teologis, tetapi juga melalui perspektif ilmu sosial, antropologi, psikologi, ekonomi, sains, dan disiplin keilmuan lainnya.

Integrasi berbagai disiplin ilmu dalam kajian hadis tidak dimaksudkan untuk menggeser otoritas teks keagamaan, tetapi untuk memperkaya perspektif dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan prinsip maqāṣid al-syarī'ah yang menekankan bahwa tujuan syariat adalah mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan (jalb al-maṣāliḥ wa dar'u al-mafāṣid). Oleh karena itu, penafsiran hadis harus mempertimbangkan realitas sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan demi menghadirkan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan umat.

Ilmu sosial, misalnya, membantu menjelaskan konstruksi sosial yang terdapat dalam hadis serta bagaimana nilai-nilai profetik dapat diimplementasikan dalam relasi antarindividu dan masyarakat. Perspektif ini menempatkan hadis sebagai pedoman hidup yang mampu membentuk kohesi sosial, menciptakan keadilan, dan mengurai problem

sosial kontemporer. Contoh konkret adalah pemahaman hadis tentang pentingnya silaturahmi, yang dalam konteks sosial modern dapat dipahami sebagai upaya penguatan modal sosial (social capital) yang berperan besar dalam membangun kesejahteraan bersama.

Ilmu antropologi juga berperan penting dalam memahami konteks budaya yang melatari ucapan dan tindakan Nabi SAW. Tidak sedikit hadis yang berkaitan dengan praktik budaya lokal Arab pada masa itu. Dengan menggunakan pendekatan antropologi, peneliti dapat membedakan antara dimensi ajaran yang bersifat universal dengan dimensi budaya yang bersifat partikular. Pendekatan ini penting untuk menghindari generalisasi yang tidak tepat dalam mengimplementasikan ajaran hadis pada masyarakat yang memiliki latar budaya berbeda.

Demikian pula, psikologi memberikan kontribusi signifikan dalam menafsirkan hadis yang berhubungan dengan perilaku dan kesehatan mental manusia. Banyak hadis Nabi yang memberikan bimbingan terkait pengendalian emosi, etika sosial, hingga keseimbangan mental. Pemahaman psikologis terhadap hadis-hadis tersebut dapat memperkaya pendekatan spiritual dan moral dalam menangani isu kesehatan mental yang semakin meningkat di era modern.

Dalam domain ekonomi, hadis dapat dianalisis melalui lensa teori ekonomi kontemporer untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip keadilan distributif, etika bisnis, dan tata kelola kekayaan. Hal ini semakin relevan ketika umat Islam menghadapi persoalan ketimpangan ekonomi global, korupsi, dan praktik bisnis yang tidak etis. Hadis tentang larangan riba, anjuran keadilan, transparansi, serta sikap toleran dalam transaksi merupakan fondasi etika ekonomi Islam yang dapat dikontekstualisasikan melalui pendekatan ekonomi modern.

Selain itu, pendekatan sains modern memberikan cakrawala baru dalam memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan lingkungan hidup, kesehatan, dan fenomena alam. Contoh hadis tentang kebersihan, pelarangan mencemari sumber air, dan anjuran menanam pohon mengandung hikmah ekologis yang dapat dikaitkan dengan temuan ilmiah kontemporer. Hal ini menjadikan hadis sumber nilai etis dalam upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan perubahan iklim.

Isu lingkungan hidup menjadi salah satu bidang yang sangat membutuhkan pendekatan interdisipliner. Krisis ekologi global yang ditandai dengan deforestasi, polusi, perubahan iklim, dan kepunahan spesies menuntut respons serius dari seluruh elemen masyarakat, termasuk komunitas beragama. Dalam Islam, nilai-nilai ekologis telah banyak disinggung dalam hadis Nabi, seperti larangan merusak alam, anjuran menanam pohon, dan menjaga kebersihan. Namun, pemahaman ekologis tersebut akan semakin kuat apabila dianalisis melalui integrasi perspektif ekologi modern, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif.

Dengan demikian, pendekatan interdisipliner dalam studi hadis bukan sekadar pilihan metodologis, melainkan tuntutan epistemologis agar ajaran Islam dapat dihadirkan secara relevan di tengah dinamika kehidupan modern. Pendekatan ini mempertemukan khazanah keilmuan klasik dengan pengetahuan kontemporer, sehingga menghasilkan pemahaman hadis yang mendalam, komprehensif, dan adaptif. Melalui pendekatan ini pula, umat Islam dapat memahami pesan universal hadis sebagai inspirasi dalam membangun kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, makalah ini bertujuan untuk menguraikan konsep pendekatan interdisipliner dalam memahami hadis, menjelaskan kontribusi disiplin ilmu terkait, serta memberikan gambaran aplikatif melalui analisis hadis bertema lingkungan

hidup dengan integrasi pengetahuan ekologi modern. Melalui kajian ini diharapkan dapat memperkuat argumen bahwa pendekatan interdisipliner merupakan metode strategis yang mampu menghidupkan nilai-nilai profetik dalam menjawab tantangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*) yang menitikberatkan pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi kitab-kitab hadis primer, seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, dan *Musnad Aḥmad*, yang menjadi dasar utama dalam memahami teks hadis. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada literatur klasik dan kontemporer yang membahas metodologi pemahaman hadis, filsafat Islam, serta integrasi ilmu keislaman, sehingga mampu memberikan perspektif yang lebih luas terhadap kajian hadis. Karya ilmiah modern yang terkait kajian interdisipliner, seperti ilmu sosial, antropologi, psikologi, ekonomi, dan ekologi turut dijadikan bahan rujukan untuk memperkaya analisis dan membangun hubungan konseptual yang relevan antara hadis dan berbagai disiplin keilmuan tersebut.

Proses analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menelaah konsep-konsep yang terdapat dalam literatur, menyusun struktur hubungan antar-disiplin, serta menyajikan contoh aplikatif dalam memahami hadis bertema lingkungan hidup melalui integrasi pengetahuan ekologi modern. Adapun prosedur analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: (1) pengumpulan bahan pustaka sebagai dasar informasi, (2) identifikasi konsep kunci untuk menentukan isu dan aspek penting yang diteliti, (3) pemetaan kontribusi setiap disiplin ilmu terhadap pengembangan pemahaman hadis, serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan argumentasi ilmiah yang konsisten dan logis. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran metodologis yang sistematis dan komprehensif dalam menerapkan pendekatan interdisipliner pada kajian hadis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Hadits**

Pendekatan interdisipliner merupakan metode yang mengintegrasikan berbagai perspektif keilmuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu objek kajian. Dalam studi hadis, pendekatan ini menjadi cara strategis untuk menjembatani pemahaman normatif-teologis dengan realitas sosial yang terus berubah. Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ritual dan hukum, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial, etika, serta panduan kehidupan yang mencakup berbagai aspek kemanusiaan. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner perlu diterapkan untuk menggali makna hadis secara lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pendekatan ini menekankan pentingnya membaca hadis secara tekstual sekaligus kontekstual. Secara tekstual, hadis dipahami dalam struktur bahasa dan makna literal yang tertuang dalam matan. Sementara secara kontekstual, hadis dipahami dalam relasi historis, sosial, psikologis, ekonomi, hingga ekologis. Ini mengingatkan bahwa hadis tidak muncul dalam ruang hampa, tetapi selalu terkait dengan situasi konkret yang dialami Nabi Muhammad SAW dan komunitas Muslim awal.

Integrasi berbagai disiplin ilmu dalam studi hadis sejalan dengan semangat *maqāṣid al-syarī'ah*, yaitu upaya mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan (*jalb al-maṣlaḥah wa dar' al-maṣḍah*). Artinya, pengkajian hadis tidak boleh berhenti

pada pengumpulan hukum atau pemahaman doktrinal semata, melainkan harus mampu bertransformasi menjadi pedoman aplikatif yang kontributif terhadap problematika kehidupan kontemporer. Dengan menerapkan pendekatan interdisipliner, pesan hadis dapat diterjemahkan menjadi solusi yang relevan dalam merespons isu-isu modern seperti ketimpangan sosial, krisis ekonomi, kerusakan lingkungan, dan problem kesehatan mental.

## 2. Kontribusi Disiplin Ilmu dalam Studi Hadits

### a. Ilmu Sosial

Ilmu sosial berperan penting dalam memahami pola interaksi dan struktur masyarakat yang melatarbelakangi munculnya hadis. Pendekatan ini menganalisis bagaimana relasi sosial, norma, dan perilaku kolektif membentuk pemaknaan pesan hadis. Misalnya, hadis tentang anjuran memperkuat silaturahmi:

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi.” (HR. al-Bukhari)

Dalam perspektif sosiologi, silaturahmi bukan hanya berkaitan dengan hubungan kekerabatan, tetapi juga membangun *social capital* dan *social cohesion* yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan sosial suatu komunitas. Pemahaman ini menegaskan bahwa ajaran silaturahmi dalam Islam memiliki fungsi sosial yang strategis dalam membangun solidaritas dan harmoni sosial.

### b. Antropologi

Antropologi berfokus pada kajian konteks budaya, nilai, dan simbol masyarakat tertentu. Dalam kajian hadis, antropologi membantu menelusuri mana ajaran Nabi yang bersifat universal dan mana yang merupakan ekspresi budaya Arab pada masa tersebut. Melalui pendekatan ini, pemahaman terhadap hadis menjadi lebih kritis dan adaptif. Ajaran yang bersifat universal tetap relevan diterapkan di berbagai konteks, sementara unsur-unsur yang bercorak kultural dapat diinterpretasi ulang agar sesuai dengan realitas sosial budaya setempat. Dengan demikian, pendekatan antropologis memungkinkan umat Islam menghindari sikap literalistik yang mengabaikan perubahan budaya dan zaman.

### c. Psikologi

Psikologi memberikan wawasan mengenai dinamika perilaku dan kondisi mental manusia yang menjadi aspek penting dalam hadis. Contoh yang sering dikutip adalah hadis tentang larangan marah:

“Jangan marah.” (HR. al-Bukhari)

Pesan singkat ini dapat dikaitkan dengan konsep pengelolaan emosi (*emotional regulation*) dalam psikologi modern yang menekankan pentingnya kontrol diri sebagai prasyarat untuk kesehatan mental dan hubungan sosial yang sehat. Pendekatan psikologis membantu memahami bahwa ajaran Nabi tidak hanya mengatur perilaku lahiriah, tetapi juga memperhatikan kondisi batin, stabilitas emosi, dan kesejahteraan mental individu. Dengan demikian, studi hadis melalui perspektif psikologi membuka pemahaman baru bahwa ajaran Nabi memiliki kontribusi besar dalam membangun karakter dan kesehatan mental umat.

### d. Ekonomi

Banyak hadis yang membahas etika dan praktik ekonomi, seperti larangan riba, pentingnya keadilan dalam transaksi, dan perlindungan terhadap pihak yang lemah. Salah satu hadis yang menegaskan prinsip perdagangan berkeadilan adalah:

“Semoga Allah merahmati seseorang yang toleran ketika menjual, membeli, dan menagih.” (HR. al-Bukhari)

Hadis ini menegaskan pentingnya sikap toleran dalam transaksi ekonomi sebagai bentuk perlindungan terhadap pihak yang lemah. Dalam perspektif ekonomi modern, pesan ini sejalan dengan konsep *fair trade* yang menjunjung keseimbangan hak dan kewajiban serta keadilan distribusi. Pendekatan ekonomi dalam studi hadis dengan demikian mampu menjelaskan bagaimana ajaran Nabi mampu memberikan kerangka etis untuk membangun sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

e. Sains

Pendekatan sains membantu memahami hikmah ilmiah di balik hadis-hadis yang berkaitan dengan kesehatan, kebersihan, dan lingkungan. Misalnya hadis tentang larangan mencemari lingkungan:

“Jauhilah dua hal yang mendatangkan laknat; membuang kotoran di jalan manusia atau tempat mereka berteduh.” (HR. Muslim)

Hadis ini sesuai dengan prinsip-prinsip sanitasi modern dan kesehatan publik yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit. Pendekatan ilmiah menunjukkan bahwa ajaran Nabi memiliki korelasi yang kuat dengan pengetahuan modern, sehingga mampu memberikan landasan moral dan praktis bagi upaya pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.

### 3. Analisis Hadits Lingkungan dengan Ekologi Modern

Salah satu hadis yang menekankan tanggung jawab ekologis adalah:

“Jika kiamat terjadi sementara di tangan seseorang ada bibit kurma, maka jika ia mampu menanamnya sebelum kiamat terjadi, hendaklah ia menanamnya.” (HR. Ahmad)

Hadis ini menegaskan pentingnya tindakan menjaga kelestarian lingkungan, bahkan dalam kondisi paling ekstrem sekalipun. Dalam perspektif ekologi modern, tindakan menanam pohon merupakan bagian dari upaya mempertahankan keseimbangan ekosistem, mitigasi perubahan iklim, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Konsep ini berkaitan erat dengan prinsip *sustainability* yang menekankan bahwa setiap tindakan manusia harus memperhitungkan dampaknya bagi generasi mendatang.

Hadis ini juga menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya mengedepankan aspek ritual, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab moral terhadap alam sebagai amanah. Dengan demikian, integrasi hadis dan ekologi modern mampu membangun etika ekologis Islam yang progresif, yang menghargai alam sebagai bagian integral dari kehidupan manusia dan ibadah. Pesan hadis ini mendorong umat Islam untuk berkontribusi dalam melestarikan lingkungan, tanpa memandang hasil yang diperoleh secara langsung, karena setiap upaya pada hakikatnya merupakan bagian dari kebaikan yang bernilai ibadah.

Dengan demikian, pendekatan interdisipliner dalam studi hadis tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan Islam, tetapi juga menghadirkan relevansi ajaran Nabi dalam merespons tantangan global masa kini. Integrasi ilmu sosial, antropologi, psikologi, ekonomi, dan sains memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap hadis, sehingga ajaran tersebut dapat diaktualisasikan dalam bentuk solusi nyata bagi berbagai permasalahan kontemporer, termasuk krisis lingkungan yang kian mengkhawatirkan.



## KESIMPULAN

Pendekatan interdisipliner dalam studi hadis merupakan strategi signifikan untuk menghubungkan pemahaman normatif-teologis dengan realitas sosial yang terus berubah. Melalui integrasi berbagai disiplin ilmu, pemahaman terhadap hadis tidak lagi terbatas pada aspek tekstual, tetapi juga mencakup perspektif historis, sosial, psikologis, ekonomi, dan ekologis. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan maqāṣid al-syarī'ah dalam mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan.

Kontribusi disiplin ilmu sosial memperlihatkan bahwa ajaran hadis mampu memperkuat struktur dan solidaritas sosial, sedangkan perspektif antropologi membantu membedakan nilai universal dan partikular dalam praktik budaya. Pendekatan psikologis menjelaskan relevansi ajaran Nabi dalam membentuk kesehatan mental dan pengelolaan emosi, dan integrasi wawasan ekonomi menghadirkan kerangka etis dalam menegaskan keadilan dan perlindungan terhadap pihak yang lemah dalam transaksi. Sementara itu, sains memberikan pijakan empiris bahwa ajaran Nabi selaras dengan konsep kesehatan publik dan pelestarian lingkungan.

Analisis terhadap hadis yang berkaitan dengan pelestarian alam menunjukkan bahwa Islam sejak awal telah menanamkan etika ekologis yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa ajaran Nabi tidak hanya bersifat spiritual dan ritual, tetapi juga responsif terhadap isu-isu universal yang berdampak pada kelangsungan hidup manusia dan alam.

Dengan demikian, pendekatan interdisipliner menjadi jembatan penting dalam mengaktualisasikan hadis di tengah dinamika modern. Pendekatan ini memperkaya metodologi kajian hadis, memperluas ruang lingkup aplikasinya, serta memastikan bahwa pesan-pesan Nabi Muhammad SAW senantiasa relevan dan solutif dalam merespons tantangan global di berbagai bidang kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, W. (2024). *Quo Vadis Hadith Studies in Islamic Boarding Schools in Al-... Nazhruna Jurnal Pengabdian dan Dakwah Islam*, (?). <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/4328> (E-Journal UAC)
- (Additional digital humanities reference) Asgari-Bidhendi, Majid; Ghaseminia, Muhammad Amin; Shahbazi, Alireza; Hossayni, Sayyed Ali; Torabian, Najmeh; Minaei-Bidgoli, Behrouz. (2025). *Rezwan: Leveraging Large Language Models for Comprehensive Hadith Text Processing: A 1.2M Corpus Development*. ArXiv Preprint. <https://arxiv.org/abs/2510.03781> (arXiv)
- Alam, Tanvir & Schneider, Jens. (2021). *Social Network Analysis of Hadith Narrators from Sahih Bukhari*. ArXiv Preprint. <https://arxiv.org/abs/2102.02009> (arXiv)
- Fahmi, Ach. Syafiq, Intan Dwi Permatasari, Mas'ud & Faridatul Jannah. (2024). *Hadith Research Methodology in the Perspective of Syuhudi Ismail's Thought*. Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies, 2(2), 127-136. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.25> (al-bunyan.my.id)
- Integration of Islam and Science in Interdisciplinary Islamic. (202?) *Tsaqofi Journal, STAI at-Tahdzib*. <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/index.php/tsaqofi/article/download/527/384/1406> (E-Journal STAIAT Tahdzib)

- Junianto, Viki; Ma'afi; Amrulloh. (2023). *The Interdisciplinary Approach and Its Contribution to the Study of Living Hadith*. Living Hadis Vol. 8 No. 2. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2023.4912> (E-JOURNAL)
- Latifah, L. (2020). Makna Isi Kandungan Surah Al-A'raf Ayat 179 dalam Konsep dan Karakteristik Pendidikan Islam. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1).
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, N., Rahman, N. F., & Latifah, L. (2020). Dakwah KH. Zainuri HB dan Peran Kepemimpinannya di Pesantren. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 13-24.
- Nuryaman, & Agus Rifai. (2024). *Interdisciplinary research burden in Islamic studies and action from academic librarian*. Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 45(2), 95-107. <https://ejournal.brin.go.id/baca/article/download/4566/6964/25509> (Ejournal BRIN)
- Robby, Muhammad; Rochyati, Arini; Rohmah, Novi Nazilatur. (2025). *Prayer and Health: An Interdisciplinary (Study of the Qur'an and Hadith)*. IJIER Vol 2(4). <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i4.426> (Jurnal Internasional Aripafi)
- Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Syaifudin, Muh & Izzatus Sholihah. (2025). *Living Hadith as an Interdisciplinary Approach: Integration between Textual Studies, Anthropology, and Sociology of Religion*. SAMAWAT: Journal of Hadith and Qur'anic Studies 9(1). <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/476> (ejournal.badrussholeh.ac.id)
- Syofrianisda, S. (2025). *Characteristics of Interdisciplinary Islamic Studies Approach*. MDR Journal IAIN Palangkaraya. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/view/9722> (ThemeForest)